

PENGARUH EDUKASI TERHADAP PENGETAHUAN DAN MINAT PEMAKAIAN ALAT KONTRASEPSI INTRA UTERINE DEVICE (IUD)

Aniah Ritha, Ridha Wahyuni, Wynne Peggyanita

ABSTRAK

Pengetahuan yang kurang atau pemahaman yang salah tentang alat kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) pada calon akseptor sangat berpengaruh terhadap pemakaian kontrasepsi IUD, dari beberapa temuan fakta memberikan implikasi program yaitu apabila pengetahuan dari wanita kurang maka penggunaan kontrasepsi terutama IUD juga menurun. Jumlah peserta KB yang menurun dari tahun ke tahun dapat disebabkan karena beberapa faktor seperti kurangnya Pengetahuan, Minat dan Ekonomi. Penelitian ini bertujuan mengetahui minat beralih pemakaian alat kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) pada akseptor KB hormonal di wilayah kerja Puskesmas Sambutan. Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif dengan jumlah populasi 38 responden, teknik pengambilan data menggunakan total sampling. Pengumpulan data menggunakan instrument berupa kuesioner dan analisis data bersifat analisis univariat. Dari 38 akseptor KB hormonal di wilayah kerja Puskesmas Sambutan yang memiliki minat tinggi beralih pemakaian alat kontrasepsi IUD (44,7%), dan minat rendah (55,3%). Hasil penelitian terkait aspek pendidikan yang memiliki minat tinggi mayoritas berpendidikan SMA yaitu (76,5%), dan minat rendah mayoritas SMP (42,9%). Hasil penelitian terkait aspek penghasilan yang memiliki minat tinggi mayoritas memiliki penghasilan >Rp.3.000.000 yaitu (52,9%), dan minat rendah mayoritas memiliki penghasilan Rp.2.000.001-3.000.000 (66,7%). Hasil penelitian pada 38 responden mengenai gambaran minat beralih pemakaian alat kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) pada akseptor KB hormonal di wilayah kerja Puskesmas Sambutan yang dilakukan pada tanggal 3-5 Agustus 2016 mayoritas memiliki minat rendah 55,3%. Saran: untuk responden dengan minat rendah agar dapat mencari informasi yang benar tentang alat kontrasepsi KB IUD terkait dengan cara kerja, keuntungan/kerugian serta efektifitas dari KB IUD.

Kata Kunci : *Pengetahuan, Minat, Akseptor KB*

Pendahuluan

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) memprediksi jumlah penduduk Indonesia berpotensi menjadi yang terbesar sedunia setelah China dan India, jika laju pertumbuhannya tidak bisa ditekan secara signifikan maka jumlah dan pertumbuhan penduduk Indonesia berdasarkan data sensus penduduk tahun 2010 melebihi angka proyeksi nasional yaitu sebesar 237,6 juta jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk 1,49 per tahun. Pertumbuhan penduduk yang pesat merupakan akibat dari fertilitas yang tinggi akan menjadi sumber kemiskinan dan menghambat pertumbuhan ekonomi (BKKBN, 2011). Berdasarkan Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007, Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia adalah 228 per 100.000 kelahiran hidup, sementara target *Millennium Development Goals* (MDGs) untuk AKI tahun 2015 adalah 102 per 100.000 kelahiran hidup. Mewujudkan misi MDGs maka paradigma baru program KB nasional di ubah visinya dari mewujudkan Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (NKKBS) menjadi Mewujudkan Keluarga Berkualitas tahun 2015, untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi, *World Health Organization* (WHO) merumuskan “*Four pillars of safe motherhood*” yang terdiri atas keluarga berencana, *Asuhan Antenatal Care* (ANC),

persalinan yang bersih dan aman, pelayanan observasi esensial (Wiknjosastro, 2009).

Alat Kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD) yang banyak dipakai di Indonesia dewasa ini yaitu dari jenis *Un Medicate* meliputi *Lippes Loop* dan dari jenis *Medicate Cu T, Cu-7, Multiload* dan *Nova-T* (Handayani, 2010). Kontrasepsi IUD mempunyai keunggulan di bandingkan dengan alat kontrasepsi lain, di antaranya adalah IUD dapat segera efektif setelah di pasang, menggunakan metode jangka panjang, dapat di pakai sampai menopause, tidak ada interaksi dengan obat-obatan dan pulihnya kesuburan setelah IUD dicabut berlangsung baik. Efek samping yang bisa dirasakan oleh akseptor antara lain adalah perubahan siklus haid, haid lebih lama dan banyak, perdarahan Inter-menstrual (*spotting*) dan saat haid lebih sedikit (Arum, 2011). Pengetahuan yang kurang atau pemahaman yang salah tentang IUD pada calon akseptor sangat berpengaruh terhadap pemakaian kontrasepsi IUD, dari beberapa temuan fakta memberikan implikasi program, yaitu apabila pengetahuan dari wanita kurang maka penggunaan kontrasepsi terutama IUD juga menurun, jika hanya sasaran para wanita saja yang selalu diberi informasi sementara para suami kurang pembinaan dan pendekatan, dimana suami kadang melarang istrinya karena faktor

ketidaktahuan dan tidak ada komunikasi untuk saling memberikan pengetahuan (Evereet, 2008).

Pengalaman orang yang pernah memakai metode KB IUD, kemudian mengalami efek samping yang dirasa mengganggu serta pengaruh dari cerita atau pengalaman mantan pengguna akseptor IUD tentang ketidaknyamanan yang dirasakan dan faktor ekonomi klien dapat mengurungkan niat calon akseptor untuk menggunakan metode IUD, mereka akan memilih metode yang dianggapnya lebih aman, mudah, sedikit efek samping dan sedikit biaya yang harus dikeluarkan untuk sekali pasang. Jumlah peserta KB yang menurun dari tahun ke tahun dapat disebabkan karena beberapa faktor seperti kurangnya Pengetahuan, Minat dan Ekonomi (Erfandi, 2008). Hasil penelitian di Kelurahan Lompo Riaja, Kecamatan Tanete riaja, Kabupaten Barru tentang "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat dalam Pemakaian AKDR" menunjukkan hasil responden yang memiliki minat terhadap pemakaian AKDR sebanyak 38 responden (73,1%), dan pemakaian AKDR sebanyak 26 responden (36,6%). Hasil penelitian ini menunjukkan hasil pengetahuan cukup dan minat cukup terhadap AKDR sebanyak 30 responden (57,7%), pengetahuan cukup dan minat kurang terhadap AKDR sebanyak 5 responden (9,6%), pengetahuan kurang dan minat cukup terhadap AKDR

sebanyak 8 responden (15,4 %), dan pengetahuan kurang dan minat kurang terhadap AKDR sebanyak 9 responden (17,3%) (Risnawati, 2013). Provinsi Kalimantan Timur pada bulan Desember tahun 2014 capaian peserta KB aktif sebanyak 285,647 peserta. Berdasarkan hasil data tersebut menunjukkan per mix 39,082 peserta IUD dengan 112.77%, 7,996 peserta Medis Operatif Wanita (MOW) dengan 82.56%, 16,162 peserta *Implant* dengan 69.91%, 119,676 peserta Suntik dengan 80.30%, 93,162 peserta Pil dengan 73.95%, 767 peserta Medis Operatif Pria (MOP) dengan 43.48%, 8,802 peserta *Kondom* dengan 64.16%.

Berdasarkan hasil data di Samarinda pencapaian peserta KB pada bulan Desember tahun 2014 sebanyak 95,720 peserta dengan 109.01%, hasil data tersebut menunjukkan per mix 16,958 peserta IUD dengan 122.05%, 1,900 peserta Medis Operatif Wanita (MOW) dengan 89.24%, 4,948 peserta *Implant* dengan 102.00%, 36,319 peserta Suntik dengan 114.50%, 33,777 peserta Pil dengan 102.01%, 234 peserta Medis Operatif Pria (MOP) dengan 57.49%, 1,584 peserta *Kondom* dengan 93.40% (BKKBN, 2014). Berdasarkan hasil data di Puskesmas Sambutan pencapaian KB aktif dari bulan Mei sampai bulan Juni tahun 2016 yang memakai kontrasepsi KB hormonal sebanyak 46 orang menggunakan KB pil, 75 orang

menggunakan KB suntik, dan 1 orang menggunakan alat kontrasepsi *implant*, untuk alat kontrasepsi KB non hormonal sebanyak 7 orang menggunakan KB kondom dan 6 orang menggunakan KB IUD, serta tidak ada yang memakai KB steril seperti *MOW* dan *MOP*.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan dengan mewawancarai petugas Puskesmas Sambutan di poli KB bahwa minat pemakaian IUD setiap bulannya tidak ada peningkatan. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang alat kontrasepsi IUD yang mengakibatkan takutnya akseptor KB hormonal untuk beralih ke pemakaian alat kontrasepsi IUD. Hal ini dilakukan sebagai upaya memberikan gambaran kepada pemerintah khususnya di bidang kesehatan dalam rangka mewujudkan keluarga berkualitas yang menjadi dasar terwujudnya masyarakat sejahtera dengan mengendalikan kelahiran, dan menurunkan angka kematian ibu dan bayi serta terkendalinya pertumbuhan penduduk yang pesat akibat dari fertilitas yang tinggi yang akan menjadi sumber kemiskinan dan menghambat pertumbuhan ekonomi serta kepadatan penduduk.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian analitik untuk menganalisa pengaruh edukasi tentang Kontrasepsi IUD

menggunakan media Leflet terhadap pengetahuan dan minat penggunaan kontrasepsi IUD. Penelitian dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Sambutan, Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Akseptor KB Hormonal di Wilayah Kerja Puskesmas Sambutan berjumlah 38 Akseptor. Sampel adalah semua populasi yang ada yaitu 38 responden.

Hasil

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Tentang IUD berdasarkan Pengetahuan

Pengetahuan	n	%
Baik	10	26.32
Cukup	28	73.68
Kurang	0	0
Total	38	100

Berdasarkan table 1 didapatkan sebagian besar responden yaitu 73.68 %(28 responden) berpengetahuan cukup

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Minat penggunaan IUD

Minat	N	%
Berminat tinggi	17	44.7
Berminat rendah	21	55.3
Total	38	100

Berdasarkan table 2 didapatkan sebagian besar responden yaitu 55.3 %

(21 responden) berminat rendah menggunakan IUD.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian kepada 38 akseptor KB hormonal di wilayah kerja Puskesmas Sambutanb Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh edukasi IUD menggunakan Leflet terhadap pengetahuan Akseptor KB hormonal. Dari 38 responden didapat 10 responden (26.32%) berpengetahuan baik dan 28 responden (73.68%) berpengetahuan cukup. Besarnya presentase yang didapat dari kategori pengetahuan cukup disebabkan oleh kurangnya informasi yang didapat responden tentang IUD serta cara penggunaannya harus dibantu oleh tenaga kesehatan terlatih.

Menurut Nutbeam menerangkan bahwa promosi kesehatan adalah proses social dan politis yang menyeluruh, yang tidak hanya menekankan pada kekuatan ketrampilan dan kemampuan individu, tetapi juga perubahan sosial, lingkungan dan kondisi ekonomi yang mempengaruhi kesehatan individu dan masyarakat. Jadi promosi kesehatan adalah proses untuk memungkinkan individu mengontrol faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan dan mengembangkan kesehatan individu dan masyarakat (Keleher, et.al, 2007).

Berdasarkan hasil penelitian akseptor KB hormonal yang memiliki minat beralih

pemakaian alat kontrasepsi IUD yang berminat tinggisebanyak 17 (44,7%) responden dengan alasan bahwa merupakan kontrasepsi jangka panjang, tidak mempengaruhi produksi ASI, tidak mempengaruhi berat badan, dan mencegah kehamilan, sedangkan yang minat rendah 21 (55,3%) responden dengan alasan takut karena dimasukkan dalam rahim, takut karena mendengar cerita orang, takut saat pemasangan responden menganggap IUD itu mahal, risih, dan di larang oleh suami.

Menurut Slameto (2010) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri.

Menurut Hartanto (2008) umur ibu antara 20-30 tahun merupakan usia yang terbaik untuk mengandung dan melahirkan, kemudian segera setelah anak pertama lahir, dianjurkan untuk memakai IUD sebagai pilihan utama.

Berdasarkan kondisi yang mempengaruhi minat yang dikemukakan oleh Hurlock (1999) dalam purwanto (2008) yakni diantaranya status ekonomi dan pendidikan, bahwa semakin tinggi dan semakin formal tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang maka semakin besar pula kegiatan yang bersifat intelek. Penelitian ini sejalan dengan yang

dikemukakan oleh Notoatmodjo (2012) bahwa pengetahuan kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang "*behavior*", dimana seseorang yang mempunyai pengetahuan baik, maka ia mencari pelayanan yang lebih kompeten atau lebih aman baginya. Semakin itu status ekonomi dapat mempengaruhi pemilihan kontrasepsi. Hal ini disebabkan karena untuk mendapatkan pelayanan kontrasepsi yang akseptor harus menyiapkan dana yang diperlukan. Jika penghasilan rendah akan mempengaruhi kontrasepsi yang akan dipilih dengan harga IUD yang berkisar Rp.500.000-Rp.750.000 harga yang relative mahal membuat masyarakat kurang berminat dalam pemilihan IUD. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Hurlock (1999), bahwa status ekonomi yang baik cenderung memperluas minat mereka untuk mencakup hal yang semula belum mereka laksanakan. Sebaliknya, jika status ekonomi mengalami kemunduran karena tanggung jawab keluarga tata usaha yang kurang maju, maka orang cenderung untuk mempersempit minat mereka. Tingkat pencapaian pelayanan medis ditentukan oleh biaya yang meningkat, sehingga faktor ekonomi menjadi penyebab naik turunnya tingkat pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan. Hal ini menjelaskan bahwa

responden mengerti tentang definisi dari kontrasepsi IUD.

Berdasarkan hasil penelitian tentang efisiensi IUD menjelaskan bahwa responden beranggapan kontrasepsi IUD adalah kontrasepsi yang tidak memerlukan biaya mahal karena penggunaan IUD hanya mengeluarkan sekali biaya dan untuk metode jangka panjang, menjadi salah satu kontrasepsi yang efisien dalam penggunaannya.

Berdasarkan hasil penelitian tentang keuntungan IUD menjelaskan bahwa responden beranggapan kontrasepsi IUD adalah kontrasepsi yang dapat digunakan sampai menopause, hal ini menjadi salah satu kontrasepsi yang memiliki keuntungan oleh penggunaannya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dari hasil pernyataan yang diperoleh adalah minat rendah. Hal ini disebabkan dengan kurangnya pengetahuan dan informasi yang didapat tentang kontrasepsi IUD yang sangat mempengaruhi minat dimana pengetahuan yang kurang dan pemahaman yang salah dapat mengurangi rasa ketertarikan seseorang. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sariwati (2014) yang berjudul Faktor-faktor yang mempengaruhi minat akseptor KB dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD di BPM Hj.Nurhayati, Amd.,. Keb Kecamatan Samarinda Seberang" berdasarkan hasil penelitian distribusi

frekuensi responden dengan minat terhadap kontrasepsi IUD hanya 44,1% dan yang tidak berminat 55,9%. Hal ini menunjukkan bahwa akseptor KB Hormonal mayoritas memiliki minat rendah untuk beralih kepemakaian alat kontrasepsi IUD.

Kesimpulan

Simpulan penelitian Pengaruh edukasi IUD terhadap pengetahuan dan Minat penggunaan IUD adalah sebagai berikut:

1. Sebagian besar responden berpengetahuan cukup yaitu 28 responden (73.68%)
2. Sebagian besar responden yaitu 21 responde (55.3%) memiliki minat rendahterhadap penggunaan IUD.

Saran

Dapat dilakukan penelitian dengan metode edukasi Video.

Daftar Pustaka

Arum. Panduan Lengkap Pelayanan KB Terkini. Yogyakarta: Nuha Medika. 2011.

BKKBN. Informasi Dasar Program Kependudukan Keluarga Berencana. Jakarta: BKKBN. 2011.

BKKBN. Rekapitulasi Data Peserta KB Aktif. Kalimantan Timur: BKKBN 2014.

BKKBN. Rekapitulasi Data Peserta KB Aktif 2014. Samarinda: BKKBN. 2014.

Dinas Kesehatan Kota. UPDT Survailens Data Kontrasepsi tahun 2015. Samarinda: DKK. 2015.

Erfandi. Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Wanita. Jakarta: Salemba Medika. 2008.

Everett, Suzanne. Kontrasepsi dan Kesehatan Seksual Reproduksi. Jakarta: EGC. 2008.

Handayani, Sri. Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana. Yogyakarta: Pustaka Rihama. 2010

Imbarwati. Beberapa Faktor yang Berkaitan dengan Penggunaan KB IUD pada Peserta KB Non IUD di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. Semarang: UNDIP. 2009

Laporan Bulanan Puskesmas Sambutan. Rekapitulasi Data Peserta KB Aktif dan Peserta KB Baru 2015, Puskesmas Sambutan. 2016.

Notoatmodjo, Soekidjo. Ilmu perilaku kesehatan. Cetakan pertama. Yogyakarta. 2010.

Risnawati. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Dalam Pemakaian AKDR. Barru: Kaya Tulis Ilmiah. 2013.

Sariwati, Yuli. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Akseptor KB Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD Samarinda: STIKES Wiyata Husada Samarinda. 2014.